

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut survey di Asrama Pondok Pesantren Sunan Pandanaram kompleks VI terlihat masih banyak santri yang melanggar ataupun menyepelekan peraturan yang ada, sebagai contoh keluar diwaktu kegiatan pengajian berlangsung, pulang tanpa izin, berboncengan yang bukan muhrim didepan pintu gerbang pondok, hal tersebut bertentangan dengan sebagaimana mestinya seorang santri.

Pondok pesantren merupakan tempat membina akhlak dan disiplin, dari sejumlah peraturan ada beberapa peraturan masih belum berjalan secara efektif misalnya seperti keluar tanpa izin, membawa handphone. Pendidikan dan pengajaran dipesantren, semuanya diarahkan pada pencapaian akhlak. Pengajaran ilmu tauhid, misalnya selain memberikan dasar keyakinan, mesti juga mencerminkan norma-norma tingkah laku serta budi pekerti dalam pergaulan sosial. Akhlak di sini dipandang sebagai suatu yang agung. Menurut Ahmad Amin : “Akhak adalah kehendak yang dibiasakan maksudnya, jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu; maka kebiasaan itu disebut akhlak”. Akhlak berperan penting dalam pencapaian ilmu menfaat karena ia merupakan landasan utama bagiterbentuknya pribadi yang saleh; ketika kesalehan diri

telah terbentuk, maka segala ilmu yang diperoleh akan digunakan untuk kebaikan orang lain.¹

Kehidupan di pondok tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan santriwati perilaku menyimpang santri seringkali menghiasi kehidupan sosial di pesantren. Peraturan pesantren yang sudah ditetapkan tidak lantas membuat perilaku santri baik dan sejalan dengan tujuan. Ada beberapa santri tidak mentaati peraturan. Banyak sekali penyimpangan yang melanggar peraturan di santriwati seperti keterpaksaan orangtua kepada anaknya untuk mondok, tidak kuat dengan peraturan. Dikalangan Pondok pesantren memang sudah terbiasa masalah seperti ini. Tapi itu berpusat pada diri santrinya.

Pesantren secara umum berdiri sendiri, tidak sepenuhnya bergantung pada pemerintah atau kekuasaan yang ada. Dikarenakan pesantren itu berdiri sendiri, maka pesantren bisa memegang taguh kemurniannya sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren tidak mudah dimasuki oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Berdasarkan cerita yang ada pendidikan pesantren telah terbukti mampu menampilkan diri sebagai institusi yang tetap eksis dalam menghadapi segala bentuk dinamika perubahan sosial.

Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat atau rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana pribadi nabi muhammad (mengikuti

¹ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren*, (yogyakarta : PT. Bayu Indra Grafika 2001), hal. 40 & 46

sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat isalm ditengah-tengah umat masyarakat ('zzul Islam wal Muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Sekarang ini banyak sekali di pondok pesantren memiliki peraturan agar pondok tersebut untuk membiasakan disiplin dan mandiri dengan baik untuk anak santrinya tetapi belakangan ini di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran banyak santriwati yang tidak mematuhi peraturan atau melanggar peraturan tersebut, misalnya seperti tidak mengikuti pengajian kitab dan al-qur'an, keluar diwaktu kegiatan pengajian berlangsung, keluar pondok tanpa izin. Walaupun pihak yayasan dan pimpinan pesantren sudah menerapkan peraturan, ada beberapa peraturan yang tidak terdapat berjalan secara efektif dan apabila sudah diberikan hukuman tetap masih ada yang melanggar.

Pelanggaran-pelanggaran yang seringkali dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran di antaranya keluar dari lingkungan asrama pondok tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan di Pondok, tidak mengikuti salat berjamaah di mushola. Apabila santri melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren maka ada hukumannya atau biasa disebut dengan ta'zir.

Pada penerapannya peraturan pondok kurang berpengaruh terhadap kedisiplinan santri karena pada kenyataannya masih banyak santri yang melakukan pelanggaran. Sehingga pengaruh peraturan kedisiplinan harus di teliti kembali. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Implementasi Qanun terhadap Kedisiplinan Santriwati Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat di atas rumusan masalah sebagai berikut : Seberapa besar Pengaruh Implementasi Qanun terhadap Kedisiplinan Santriwati Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Qanun terhadap Kedisiplinan Santriwati Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat.
- c. Untuk mengetahui solusi apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Untuk memperkaya wawasan dalam segi keilmuan dan memberikan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan

dengan Pengaruh Implementasi Qanun terhadap Kedisiplinan Santriwati Komplek VI di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman.

b. Secara Praktis

1) Untuk Penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai implementasi qanun dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan mahasiswa.

2) Untuk pondok

Untuk memberi masukan terhadap peraturan yang telah ditetapkan pada pondok.

D. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman Abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab kedua, merupakan kajian pustaka dan landasan teori, yang terdiri dari dua sub bab pembahasan yakni, Pengaruh Implementasi Qanun terhadap Kedisiplinan Santriwati Komplek VI di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Bab ketiga, pembahasan tentang metode penelitian yang dilakukan pada penelitian dan pendekatan skripsi ini.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan, hasil penelitian dalam bentuk yang ringkas, padat dan komunikatif. Dalam pembahasan berisi tentang uraian hasil yang tidak terlepas dari tujuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan serta saran-saran.